

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.²

Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupan. Pendidikan memiliki pengaruh dinamis untuk menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan memiliki tiga ciri utama yaitu proses pengembangan kemampuan sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat di mana dia hidup, proses sosial seseorang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu secara optimal. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia.³

Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia

² Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi*

³ Iwan Kurniawan "Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Disekolah Dasar Inklusi" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 04,(2015), hal. 1044.

yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Adapun fungsi pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut J.R David strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achives a particular educational goal (sebuah rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.

Seorang guru harus mampu menciptakan strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan didalam kegiatan

⁴ 2UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*,(Bandung: Nuansa Aulia, 2010), hal.2

proses pembelajaran dan anak menjadi semangat didalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena guru adalah sutradara dan sekaligus faktor dalam proses tersebut. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode pembelajaran, menilai hasil belajar dan lain-lain.⁵

Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupanya mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan masyarakat yang semakin berkembang.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Metodelogi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2002), hal. 80.

⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125.

Pendidikan Agama Islam adalah proses dalam membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara menyeluruh. Bukan hanya mengamalkan tetapi juga menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan dunia maupun di akhirat.⁷ Pendidikan agama islam sangat penting bagi seluruh siswa disekolah karena pendidikan ini lebih menekankan pada penanaman akhlak dan budi pekerti luhur yang sangat bermanfaat, sebagaimana dalam firman Allah disebutkan dalam Al-Qur'an surah At- Taubah 9:122 ialah sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”⁸

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Begitu pentingnya pendidikan akhlak ini hingga dalam mempelajarinya

⁷ Zakariyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992). hal. 39.

⁸ Departemen Agama RI, *Al quran Dan Terjemahannya*, (Solo : PT. Tiga serangkai ,2011), hal.206.

menjadikan seseorang mampu mengetahui baik dan buruknya sesuatu. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik, akan menjadikan Nabi Muhammad saw. Sebagai figur atau contoh. Sebagaimana Allah Ta'ala menyanjung Nabi Muhammad saw.

Akhlakul karimah artinya perilaku yang mulia. Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah). Al Ghazali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Jadi, Akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt, yang dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.⁹ Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁰

Manusia tidak bisa dilepaskan dari kata akhlaq. Akhlaq inilah yang menjadi perangai atau watak yang terwujudkan dalam segi tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran karena akhlaq ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia. Tugas untuk membentuk akhlak peserta didik tidak semata-mata menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam melainkan hal itu sebagai tugas dan tanggung jawab seluruh guru, orang tua, maupun masyarakat. Karena dalam membentuk akhlak peserta didik diperlukan banyak dukungan dari semua pihak.

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 18.

¹⁰ Yaqub Hamzah, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hal. 12.

Masih ada banyak permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan tentang penurunan akhlak yang dialami oleh peserta didik diantaranya, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam berpakaian, penampilan, maupun waktu. Tidak hanya itu, masih cukup banyak peserta didik yang tidak mempunyai kesopanan terhadap guru maupun orang yang lebih tua, tawuran antar pelajar, enggan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan hal yang lainnya. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dengan cara menjadi teladan terlebih dahulu, salah satunya dengan cara membiasakan sholat dzuhur dan dhuha secara tepat waktu untuk melatih kedisiplinan peserta didik, dan membiasakan membaca al-Qur'an diawali kegiatan pembelajaran dimulai. Strategi tersebut dilakukan agar mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang menghasilkan peserta didik berakhlakul karimah.

Dari banyaknya permasalahan tersebut peneliti memberi batasan terhadap akhlaqul karimah pada fokus penelitian yang akan diteliti yaitu akhlaqul karimah kepada Allah SWT, akhlaqul karimah kepada sesama manusia, akhlaqul karimah kepada lingkungan sekitar. Dalam memberikan penanaman akhlaqul karimah tersebut kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama kepala sekolah dengan semua guru dan wali kelas. Dengan adanya kerjasama dari seluruh warga sekolah, maka penanaman nilai akhlak kepada para siswa akan berjalan dengan baik dan meminimalisir kenakalan dari para siswa.

Maka dari itu peran dari guru sangat penting dalam meningkatkan akhlakul karimah tersebut. Keberhasilan akhlakul karimah siswa juga ditandai dengan perubahan-perubahan perilaku siswa yang lebih baik bagi guru Pendidikan Agama Islam. Apabila siswa telah mengalami perubahan perilaku maka strategi yang digunakan untuk menanamkan akhlakul karimah dianggap telah berhasil.

Dalam lembaga pendidikan kurang pemahannya siswa terhadap pendidikan akhlak (agama) dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak-anak mendekati dewasa yang dialami oleh semua peserta didik. Pada masa ini peserta didik memiliki keadaan emosi yang tidak stabil dan sedang mencari jati dirinya. Selain itu masa remaja juga mudah terpengaruh oleh lingkungan maupun teman sebaya. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam begitu dibutuhkan untuk menghindari hal-hal negatif yang disebabkan oleh pergaulan peserta didik. Dalam menghindari hal-hal

negatif tersebut juga diperlukan guru pendidikan agama Islam untuk membangun akhlak peserta didik

Penanaman nilai-nilai akhlak di SMK SORE Tulungagung merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru PAI kepada anak didik, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, manusia dan lingkungan baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal.

Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya seperti di SMK SORE Tulungagung, tentu memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses penanaman nilai akhlak bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam sudah barang tentu proses penanaman nilai akhlak siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan

keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK Sore Tulungagung, pertanyaan peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa kepada Allah SWT di SMK SORE Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa kepada sesama manusia di SMK SORE Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa kepada lingkungan di SMK SORE Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti dilaksanakan karena adanya sebuah tujuan. Tujuan tersebut tidak lain untuk memecahkan permasalahan yang tergambar dalam konteks penelitian dan fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa kepada Allah SWT di SMK SORE Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa kepada sesama manusia di SMK SORE Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa kepada lingkungan di SMK SORE Tulungagung

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian berjudul “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMK SORE Tulungagung.” ini akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran dan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah. Selain itu, untuk memperluas pemahaman dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi pengurus yayasan pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang

berkaitan dengan strategi guru. Selain itu, diharapkan berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai kerjasama antara pihak madrasah dan para pemangku kepentingan yang berkenan dengan kinerja madrasah dalam mendidik para siswa dapat semakin ditingkatkan kualitasnya.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi masukan bagi para guru yang diharapkan dapat berguna dan sebagai tambahan dalam melaksanakan tanggung jawab dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

E. Penegasan istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan pahaman terhadap judul yang diangkat dalam penelitian ini perlu diberikan batasan tentang penggunaan istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Secara konsepsional

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru PAI dalam peningkatkan akhlak siswa adalah kegiatan yang telah direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan akhlak siswa, disuatu lembaga

pendidikan, sesuai dengan tempat guru tersebut mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik.¹¹ Strategi dalam konteks penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sekolah dalam melaksanakan meningkatkan akhlakul karimah siswa.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).¹²

c. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti yang baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang nama sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan darajat siswa.¹³ Akhlak terhadap Allah mengacu pada perbuatan yang harus dilakukan oleh hamba Allah (makhluk) terhadap Sang

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 213.

¹² Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta : Riineka Cipta, 2010), hal. 31.

¹³ Mihibbin Syah, *psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rusda Karya, 2004), hal. 213.

Pencipta. Seseorang dapat dikatakan bermoral terhadap Allah ketika menerima dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT, Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya.

2. Secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian itu juga memberikan batasan lajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK SORE Tulungagung, adalah segala bentuk cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, yaitu perencanaan guru, pelaksanaan strategi guru dan evaluasi strategi guru untuk program pendidikan agama Islam di SMK SORE Tulungagung Tulungagung, agar tercapai tujuan pendidikan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, secara maksimal dan optimal. Penanaman akhlakul karimah di terapkan pada siswa, kebanyakan siswa itu kurang mengetahui di akhlakul karimah jadi peneliti ingin cara bagaimana guru Pendidikan agama Islam dalam

menanamkan akhlakul karimah siswa semuga akhlakul karimah siswa menjadi lebih baik dan tercapai tujuan yang diinginkan.

Adapun penelitian ini akan mendiskripsikan bagaimana program-program guru aqidah akhlak, strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah, faktor pendukung dan penghambatan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMK SORE Tulungagung Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusun skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, memuat tentang halaman judul, persetujuan, pengesahan, penyetaan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori pembahasan tentang pengertian Implementasi, pengertian Metode market place activity, pengertian motivasi belajar dan pengertian Pendidikan Agama Islam,

3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.
5. Bab V Pembahasan, berisi tentang hasil temuan dalam penelitian.
6. Bab VI Penutup, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari pembahasan.